

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Privatisasi merupakan gejala yang sejak tahun 1970 –an melanda hampir seluruh belahan bumi, tidak hanya di Negara-negara berkembang tetapi juga di Negara-negara maju, merupakan fenomena ekonomi global. Privatisasi yang direncanakan oleh pemerintah menghendaki pembatasan campur tangan dalam semua urusan ekonomi dengan harapan agar kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik, profesional dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Privatisasi adalah penjualan saham atau aset-aset yang dimiliki sebuah perusahaan, baik dalam jumlah sebagian maupun keseluruhan. Menurut Bastian (2002) Privatisasi merupakan langkah yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Selain itu privatisasi juga merupakan salah satu jalan keluar untuk memperbaiki krisis ekonomi. Dengan adanya privatisasi diharapkan akan ada suntikan dana segar yang berguna untuk memperbaiki perekonomian dalam negeri. Namun jika dilakukan privatisasi maka peran perusahaan sebagai pelayanan publik akan pudar dan akan menjadi perusahaan swasta pada umumnya yang hanya mementingkan keuntungan semata. Perusahaan-perusahaan cenderung hanya digunakan sebagai alat untuk menambah pendapatan negara saja. Seiring berjalannya waktu, pemerintah sadar bahwa perusahaan memiliki potensi yang lebih dalam menghasilkan pendapatan untuk negara jika sistem manajemennya diubah.

Menurut Asrini dalam Citra Dianita (2016) Privatisasi sangat penting dalam sisi organisasi, ekonomi dan politik. Adapun tujuan pelaksanaan privatisasi sebagaimana tercantum dalam pasal 74 Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 adalah meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemilikan saham persero. Penerbitan peraturan perundangan dimaksudkan untuk memperjelas landasan hukum dan menjadi pedoman bagi berbagai pemangku kepentingan yang terkait serta sekaligus merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja dan produktifitas. Privatisasi bukan semata-mata kebijakan final, namun merupakan suatu metode regulasi untuk mengatur aktivitas ekonomi sesuai mekanisme pasar. Kebijakan privatisasi dianggap dapat membantu pemerintah dalam menopang penerimaan negara dan menutupi defisit APBN sekaligus menjadikan perusahaan lebih efisien dengan melibatkan pihak swasta di dalam pengelolaannya sehingga membuka pintu bagi persaingan yang sehat dalam perekonomian.

Menurut Bastian (2002) Dampak kebijakan privatisasi jelas terlihat pada perubahan kebijakan pemerintah dan kontrol regulasi. Dimana dapat dikatakan sebagai sarana transisi menuju pasar bebas, aktivitas ekonomi akan lebih terbuka menuju kekuatan pasar yang lebih kompetitif, dengan adanya jaminan tidak ada hambatan dalam kompetisi, baik berupa aturan, regulasi maupun subsidi. Kebijakan privatisasi dikaitkan dengan kebijakan eksternal yang penting seperti tarif, tingkat nilai tukar, dan regulasi bagi investor asing. Juga menyangkut kebijakan domestik, antara lain keadaan pasar keuangan, termasuk akses modal, penerapan pajak dan regulasi yang adil, dan kepastian hukum serta arbitrase untuk

mengantisipasi kemungkinan munculnya kasus perselisihan bisnis. Dampak lain yang sering dirasakan dari kebijakan privatisasi yaitu menyebarnya kepemilikan pemerintah kepada swasta, mengurangi sentralisasi kepemilikan pada suatu kelompok tertentu. Dengan pengalihan kepemilikan, salah satu alternatif yaitu dengan pelepasan saham kepada rakyat dan karyawan yang bersangkutan dapat ikut melakukan kontrol dan lebih memotivasi kerja para karyawan karena merasa ikut memiliki dan lebih semangat untuk berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kinerja yang sehat. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan produktivitas karyawan yang berujung pada kenaikan keuntungan. (Umar 2010).

Di lihat dari latar belakang di atas penulis bertujuan untuk meneliti perusahaan pemerintah Sektor Perbankan yang telah go public atau yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan tahunan dengan sebelum dan sesudah privatisasi. Terdapat 19 jenis Bank yang sudah di privatisasi tetapi hanya ada 10 Bank saja yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan sebelum dan sesudah privatisasi, karena tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan maka peneliti akan mengambil 10 jenis Bank saja yang sudah di privatisasi dan sudah mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Jenis Bank tersebut adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, BPD DKI Jakarta, PT Bank BTPN Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, BPD Sulawesi Utara, BPD Lampung, BPD Jawa Timur Tbk, PT Bank BNI Syariah, PT BPD Jawa Tengah.

**Tabel 1.1**  
**Data Perusahaan Pemerintah Sektor Perbankan yang Privatisasi**

Nama Bank	Tahun Privatisasi
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2003
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2003
BPD DKI Jakarta	2008
PT Bank BTPN Tbk	2008
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2009
BPD Sulawesi Utara	2010
BPD Lampung	2012
BPD Jawa Timur Tbk	2012
PT Bank BNI Syariah	2015
PT BPD Jawa Tengah	2015

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : **Bagaimana perbandingan kinerja keuangan milik Pemerintah sebelum dan sesudah privatisasi pada Sektor Perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia ?**

### **1.3 Ruang Lingkup**

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti ingin membatasi ruang lingkup permasalahan dan peneliti hanya memfokuskan pada kinerja keuangan pemerintah sebelum dan sesudah privatisasi pada Sektor Perbankan yang terdapat laporan keuangan tahunan.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan milik pemerintah sebelum dan sesudah privatisasi pada Sektor Perbankan yang terdapat pada BEI.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Penulis**

Dapat menambah dan memahami bagaimana kinerja keuangan milik pemerintah sebelum dan sesudah privatisasi pada Sektor Perbankan

##### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan, saran, dan perhitungan perusahaan dalam memperbaiki kinerja keuangan dengan lebih baik lagi.

##### **3. Bagi Akademis**

Yang diharapkan adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pemerintahan dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar dan menjelaskan isi dari penelitian sehingga dapat menggambarkan keterkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lain. Berikut akan diuraikan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bagian :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang laporan keuangan, kinerja keuangan dan privatisasi.

### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan lain-lain.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan sedikit kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan dan akan diberikan sedikit saran.